

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta yang tepat, shahih, benar, valid dan dapat dipercaya tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu sekolah SMK Negeri 44 Jakarta, yang berlokasi di Jalan harapan Jaya 9/5A, Cempaka Baru Kemayoran Jakarta Pusat. Tempat ini dipilih karena sekolah ini merupakan objek yang layak untuk diteliti karena peneliti melihat adanya masalah siswa kurang menguasai kecerdasan emosionalnya seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, siswa sering membantah jika dinasihati guru, membolos sekolah, berseteru dengan teman sebaya, dan lain sebagainya dan hal tersebut diakibatkan dari pola asuh orang tua yang kurang baik atau tidak tepat. Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga Mei 2014. Alasan penelitian dilaksanakan pada bulan-bulan ini, karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk meneliti, agar peneliti

lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Menurut Sugiyono, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).⁷²

Pendekatan korelasional dipilih karena dengan pendekatan ini dapat dilihat hubungan antara kedua variabel yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel X dan kecerdasan emosional sebagai variabel Y.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 44 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Adapun populasi terjangkaunya yaitu siswa kelas X jurusan akuntansi terdiri dari X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 yang berjumlah 70 siswa. X Akuntansi 1 berjumlah 35 siswa dan X akuntansi 2 berjumlah 35 siswa. Peneliti memilih kelas

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung:Alfabeta,2009).P.6

⁷³ *Ibid.*,

X Akuntansi sebagai populasi terjangkau karena peneliti ingin melihat bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua berdampak pada kecerdasan emosional siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak proporsional (*proporsional random sampling*). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 58 siswa. Adapun pembagian jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas ditetapkan sebagai berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Teknik Pengambilan Sampel

Jurusan	Jumlah Siswa	Sampel
Akuntansi 1	35	$35/70 \times 58 = 29$
Akuntansi 2	35	$35/70 \times 58 = 29$
Jumlah	70	58

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring)”.⁷⁴ Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer. Menurut

⁷⁴ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012). P.23

Sugiyono “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependen (kecerdasan emosional).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah melalui instrument penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁶ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur. Jadi, peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa sebagai responden mengenai variabel pola asuh orang tua dan variabel kecerdasan emosional.

3. Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan perasaan diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi dan mampu memecahkan masalah untuk kepentingan orang banyak serta berhasil

⁷⁵Sugiyono.,*Op.Cit.*P.42

⁷⁶ Sugiyono.,*Op.Cit.*P.142

dalam kehidupan. Kecerdasan emosional diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).

b. Definisi operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan perasaan diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi dan mampu memecahkan masalah untuk kepentingan orang banyak serta berhasil dalam kehidupan. Kecerdasan emosional diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk *Skala Likert*.

Menurut Djaali “*Skala likert* ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”⁷⁷

Tabel III.2
Skala Penilaian Kecerdasan Emosional

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3

⁷⁷ Djaali dan Pudji Mulyono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2008), P.28

Pernyataan	Positif	Negatif
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen penelitian kecerdasan emosional yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kecerdasan emosional.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel kecerdasan emosional.

Kisi-kisi yang mengukur kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1. Mengenal emosi (Kesadaran Diri)	a) mengenal dan merasakan emosi sendiri	52, 16	15	-	52, 16	15
	b) memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	53	17, 54	54	53	17

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1. Mengenal emosi (Kesadaran Diri)	c) mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	3, 18, 55	-	3, 55	18	-
2. mengelola Emosi	a) bersikap toleran terhadap frustrasi	1, 59	20	59	1	20
	b) mampu mengendalikan amarah secara lebih baik	22, 23	57	-	22, 23	57
	c) dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain	24, 25	58	-	24, 25	58
	d) memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain	26, 56	27	27	26, 56	-
	e) memiliki kemampuan mengatasi stress	29	21, 28	21, 29	-	28
	f) dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	30, 31	2	-	30, 31	2
3. mengenali emosi orang lain (empati)	a) mampu menerima sudut pandang orang lain	19, 32, 33	-	-	19, 32, 33	-
	b) memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	4, 34	35	34	4	35
	c) mampu mendengarkan orang lain	36	37	37	36	-
4. membina hubungan dengan orang lain	a) memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	6, 38	-	-	6, 38	-
	b. dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	39, 40	7	-	39, 40	7
	c) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	8	41	41	8	-

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
4. membina hubungan dengan orang lain	d) memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	10, 42	9	-	10, 42	9
	e) memiliki sikap tenggang rasa	11, 43	44, 46	43, 44, 46	11	-
	f) memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	12, 45	-	45	12	-
	g) dapat hidup selaras dengan kelompok	5, 50	47	-	5, 50	47
	h) bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	49	13, 48	13, 48	49	-
	i) bersikap demokratis	14, 51	-	51	14	-
Jumlah		59		17	42	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Proses pengembangan instrument variabel Y (kecerdasan emosional) dimulai dengan menyusun instrument berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan dari kuesioner disediakan 5 (lima) alternative jawaban dengan memberi nilai 1 – 5 pada setiap butir pernyataan. Dengan instrument ini responden menyatakan sikap tentang pernyataan yang diajukan dengan menunjuk jawaban yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan uji validitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument.

Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrument pada 30 responden. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁷⁸

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Contoh perhitungan untuk soal pernyataan butir 1:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}} = \frac{248,33}{\sqrt{32,67 \cdot 7829}} = 0,491$$

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah r tabel = 0,361. Apabila r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan. Butir pernyataan 1 diatas dianggap valid karena r hitung > r tabel (0,491 > 0,361). Untuk butir-butir pernyataan selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

⁷⁸ Djaali dan Pudji Mulyono, *Op. Cit.*, P.86.

Dari 59 pernyataan, didapat 17 pernyataan yang drop atau sebesar 29% dan 42 pernyataan yang valid atau sebesar 71% dari seluruh pernyataan dan dinyatakan seluruh indikator terukur.

Selain menggunakan perhitungan dengan validitas butir, uji validitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan validitas faktor, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor atau bagian keseluruhan per variabel. Variabel kecerdasan emosional memiliki 4 (empat) indikator, maka dari itu terdapat 4 (empat) faktor yang akan diuji validitasnya. Berikut hasil dari perhitungannya yang dibuat tabel. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 151).

Tabel III.4
Perhitungan Hasil Validitas Faktor Variabel Y

Nomor faktor	r-faktor	r-tabel	Status
1	0,7126	0,361	Valid
2	0,9016	0,361	Valid
3	0,7	0,361	Valid
4	0,8723	0,361	Valid

*sumber: data diolah tahun 2014

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷⁹ Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach,

⁷⁹ Sugiyono., *Op.Cit.*, P.121

yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:⁸⁰

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \\ &= \frac{42}{42-1} \left[1 - \frac{31,338}{264,809} \right] \\ &= 0,9032 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas item yang diperoleh sebesar 90,32%.

Hal ini menunjukkan tingkat reliabel yang tinggi.

4. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan pengasuhan seperti memelihara, membimbing, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan perasaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup

⁸⁰ Djaali dan Pudji Mulyono, *Op.Cit.*, P.89

selaras dengan lingkungan. Pola asuh orang tua diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

b. Definisi operasional

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan pengasuhan seperti memelihara, membimbing, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan perasaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pola asuh orang tua diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, permisif dan demokrasi. Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel III.5
Skala Penilaian Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrument Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrument untuk mengukur pola asuh orang tua disajikan dalam bentuk tabel, yang terdiri dari kisi-kisi konsep instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrument ini mencerminkan indikator-indikator pola asuh orang tua.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel pola asuh orang tua.

Kisi-kisi yang mengukur pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6

Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1. Pola Asuh Otoriter	a) Orang tua menetapkan peraturan atau memaksakan kehendaknya	3, 41, 42, 51	2, 28, 29,	28, 42	3, 41, 51	2, 29
	b) Penekanan pada pemberian hukuman	30, 31, 4	5	5	30, 31, 4	-
	c. kontrol yang tinggi	18, 32, 43	7	-	18, 32, 43	7
	d) bersikap kaku	8, 9	-	9	8	-
	e) pendapat anak kurang didengar oleh orang tua	11, 33	10	-	11, 33	10

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
2. Pola Asuh Permisif	a) Orang tua serba membolehkan (memberikan apa yang diinginkan anak)	1, 12, 34, 44	13	13	1, 12, 34, 44	-
	b) Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar	14, 35	15, 45	15, 45	14, 35	-
	c) Kurang membimbing	16, 46	17, 36	17, 36, 46	16	-
3. Pola Asuh Demokratis	a) Orang tua suka bermusyawarah atau berdiskusi dengan anak	6, 20, 37	19, 47	6	20, 37	19, 47
	b) Orang tua mendengarkan pendapat anak	21, 22, 23, 38	-	21	22, 23, 38	-
	c) Hukuman yang diberikan sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran	24, 39, 49	25, 48	-	24, 39, 49	25, 48
	d) Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya	26, 27, 50, 52	40	-	26, 27, 50, 52	40
Jumlah		52		12	40	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas

Proses pengembangan instrument variabel X (pola asuh orang tua) dimulai dengan menyusun instrument berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan dari kuesioner disediakan 5 (lima) alternative jawaban dengan memberi nilai 1 – 5 pada setiap butir pernyataan. Dengan instrument ini responden menyatakan sikap tentang pernyataan yang diajukan dengan menunjuk jawaban yang

telah ditentukan. Tahap selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan uji validitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrument pada 30 responden. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁸¹

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Contoh perhitungan untuk soal pernyataan butir 1:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}} = \frac{347,33}{\sqrt{50,67 \cdot 10247,87}} = 0,482$$

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah r tabel = 0,361. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan. Butir pernyataan 1 diatas dianggap

⁸¹ Djaali dan Pudji Mulyono, *Loc. Cit*

valid karena r hitung $>$ r tabel ($0,482 > 0,361$). Untuk butir-butir pernyataan selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

Dari 52 pernyataan, didapat 12 pernyataan yang drop atau sebesar 23% dan 40 pernyataan yang valid atau sebesar 77% dari seluruh pernyataan dan dinyatakan seluruh indikator terukur.

Selain menggunakan perhitungan dengan validitas butir, uji validitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan validitas faktor, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor atau bagian keseluruhan per variabel. Variabel pola asuh orang tua memiliki 3 (tiga) indikator, maka dari itu terdapat 3 (tiga) faktor yang akan diuji validitasnya. Berikut hasil dari perhitungannya yang dibuat tabel. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 148).

Tabel III.7
Perhitungan Hasil Validitas Faktor Variabel X

Nomor faktor	r-faktor	r-tabel	Status
1	0,9145	0,361	Valid
2	0,7821	0,361	Valid
3	0,9090	0,361	Valid

*sumber: data diolah tahun 2014

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸² Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach,

⁸² Sugiyono., *Loc. Cit*

yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:⁸³

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

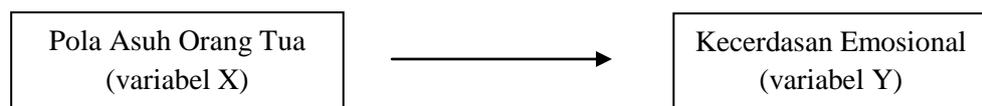
$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \\ &= \frac{40}{40-1} \left[1 - \frac{41,344}{363,730} \right] \\ &= 0,9091 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas item yang diperoleh sebesar 90,91%. Hal ini menunjukkan tingkat reliabel yang tinggi.

5. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

→ = arah hubungan

⁸³ Djaali dan Pudji Mulyono, *Loc.Cit*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian yaitu:⁸⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

Konstanta a dan koefisien regresi b untuk linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel terikat

⁸⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012). P 261-262

\hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Digunakan untuk mengetahui normalitas galat taksir regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

H_a : Galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANOVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:⁸⁵

- 1) $F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
- 2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang = (k-2) dan db penyebut = (n-k).

Hipotesis statistik

H_0 : Model regresi linier

H_a : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan regresi linier.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi tidak linier.

⁸⁵Sugiyono. *Op.Cit.*,P.274

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANOVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari tingkat pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional, dilakukan dengan menggunakan hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:⁸⁶

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang 1 dan db penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_a : koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$)

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti (tidak signifikan)

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti (signifikan)

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANOVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:

⁸⁶ *Ibid.*,P.273

Tabel III.8
Tabel ANOVA

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung} (Fo)	F _{tabel} (Ft)
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-		Fo > Ft Maka regresi berarti
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-		
Regresi (b/a)	1	$b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$	$\frac{JK (b / a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	
Residu	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK (S)}{n - 2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK(s)-JK(G)	$\frac{JK (TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_{G}}$	Fo < Ft Maka regresi linier
Galat kekeliruan	n-k	$JK (G) \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut.⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho = 0$$

⁸⁷ Sugiyono., *Op. Cit.*, P.228

$$H_i : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁸⁸:

Tabel III.9

Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8000 - 1,0000	Sangat kuat
0,6000 - 0,7999	Kuat
0,4000 - 0,5999	Sedang
0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,1999	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:⁸⁹

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

n : Banyaknya sample / data

Hipotesis Statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

⁸⁸ Sugiyono., *Op.Cit.P.231*

⁸⁹ *Ibid.,P.230*

H_1 : Data signifikan

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

d. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%).⁹⁰

Rumus Koefisiensi Determinasi:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Nilai Koefisien Korelasi *product moment*

⁹⁰ Andi Supangat. *Statistika dalam kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. (Jakarta: Kencana, 2007) P.341